

### BAB III

#### PROSES TERPILIHNYA AFRIKA SELATAN SEBAGAI TUAN RUMAH PIALA DUNIA 2010

*Piala Dunia 2010 yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2010* memilih Afrika Selatan sebagai tuan rumah. Untuk terpilih sebagai tuan rumah, Afrika Selatan harus menunjukkan kelayakan serta kemampuan secara internasional untuk menjadi tuan rumah piala dunia 2010. Namun Afrika Selatan telah terbukti mampu menjadi tuan rumah dengan penuh dukungan dari negara-negara peserta piala dunia. Turnamen yang memperebutkan kejuaraan dunia dalam sepak bola ini diadakan empat tahun sekali dan di *event* inilah Negara-negara yang juara disetiap benua yang berpartisipasi akan memperlihatkan keahlian mereka untuk menjadi yang terbaik. Piala Dunia merupakan sebuah turnamen besar setelah yang di gemari masyarakat secara internasional. Piala Dunia sebagai *event* besar dan terkenal seperti saat ini, dan di ikuti lebih dari 30 Negara yang berhak ikut dalam turnamen ini. Negara tersebut adalah juara-juara dari setiap benua mereka masing-masing. Adapun Negara yang mengikuti kualifikasi tersebut, adalah setiap negara dari berbagai benua yaitu: benua Afrika, Benua Amerika, Benua Asia, Benua Australia, dan Benua Eropa.

### A. Sejarah Piala Dunia

Sepak bola dikenal sebagai puncak perkembangan evolusioner dari permainan sepakbola yang sudah dikenal orang berabad-abad sebelumnya. Walaupun belum ada kesepakatan kapan dan dimana permainan sepakbola dimulai, tetapi di beberapa tempat, seperti : Yunani, Inggris, Mesir, Jepang, Romawi, Prancis, Persia, dan Mexico telah ada permainan bola, tetapi dengan nama yang berbeda-beda dan dilakukan dengan perlengkapan yang masih sangat sederhana serta motif permainan yang juga berbeda. Pada saat itu, orang bermain bola dalam upacara-upacara keagamaan ataupun pesta-pesta yang diadakan oleh para bangsawan.

Di Tiongkok, misalnya orang menyebut sepakbola dengan nama *Tsu Chiu*. Permainan ini merupakan latihan militer yang dilakukan pada ulang tahun raja dan dimainkan dengan cara menyepak bola yang berisi rumput dari tengah lapangan ke arah jarring kecil yang dikaitkan pada sebatang bamboo. Permainan hanya boleh menggunakan kaki, dada, punggung, serta bahu sambil menahan serangan lawan. Regu terbanyak yang memasukkan bola ke dalam jarring dianggap sebagai pemenang. Di Jepang dikenal pula permainan itu sejak 500 tahun yang lalu dengan nama *Kemari*. Bedanya permainan bola ini dilakukan secara hikmat oleh kalangan ningrat pada setiap bulan Januari.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Srie Agustina Palupi. *Op.cit*, hal.23.

Di Yunani, permainan bola disebut *Harpastum* dan di Romawi dengan nama *Epyskiros*. Di Perancis sepakbola dikatehui lewat peraturan dalam biara, setiap biarawan yang akan menuntut ilmu asama harus membawa bola dari kulit. Di Inggris, permainan sepakbola pada awalnya menggunakan tengkorak kepala bangsa Viking sebagai bola, tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama. Tengkorak yang berat dan kasar itu diganti dengan usus lembu.

Pada masa itu, sepakbola dimainkan oleh 500 orang per regu, dengan jarak gawang satu dengan yang lain 3-4 kilometer. Permainan ini dilaksanakan di jalan raya, dan arena yang kasar sempat dilarang oleh penguasa Inggris. Namun hal ini justru menjadikan permainan semakin kasar dan brutal. Kelahiran sepakbola modern ditandai dengan terbentuknya *The Football Association*, perkumpulan sepakbola pertama yang didirikan sejumlah bekas pelajar dan mahasiswa dibantu klub-klub sepakbola yang ada di London dan Combridge pada tahun 1863.<sup>94</sup> Asosiasi ini memperkenalkan peraturan-peraturan yang memungkinkan permainan ini dapat dilakukan dimana-mana. Berkat jasa alat-alat media massa yang semakin maju dan peran secara aktif dari pedagang-pedagang, pelaut-pelaut, mahasiswa-mahasiswa, dan pekerja-pekerja dan misionaris mempercepat penyebaran sepakbola keseluruh penjuru dunia. *Federation Internationale De Football*

---

*Amateur* (FIFA) yang didirikan di Prancis atas inisiatif Jules Rimet menambah hubungan internasional antara perkumpulan antara perkumpulan-perkumpulan nasional sepakbola.

## **B. Kaitan Politik, Sepak Bola dan Ekonomi**

Ketiga unsur tersebut memiliki hubungan yang sangat erat, yang pada dasarnya olahraga merupakan suatu kegiatan tersendiri yang penuh nilai Sportivitas. Akan tetapi sejalan dengan perkembangannya dalam masyarakat, masuknya unsur-unsur lain dalam olahraga menyebabkan nilai tersebut telah berubah. Kegiatan olahraga yang menjunjung tinggi nilai sportivitas dalam pelaksanaannya telah banyak dimasuki oleh unsur-unsur lain, seperti Politik, Ekonomi, dan lain sebagainya. Dan selama ini, telah banyak peristiwa-peristiwa olahraga yang menunjukkan bahwa kepentingan-kepentingan politik ikut bermain dalam olahraga.<sup>32</sup>

Salah satu kaitannya antara olah raga dan ekonomi, yang tidak dapat dipisahkan adalah:

- a. Bahwa masyarakat modern beranggapan bahwa ajang sepak bola dapat menjadi unsur ekonomi

---

<sup>32</sup> Fekrou Kidane, "*Sport and Politics; Diplomacy of an Olympic Truce*", [www.play-game.org/articles/kidane/sport\\_and\\_politics.html](http://www.play-game.org/articles/kidane/sport_and_politics.html).

- b. Sepak bola dapat menyokong kegiatan ekonomi dalam suatu negara, karena dapat mempertemukan negara-negara disetiap benua di dunia
- c. Banyaknya orang yang mendapat keuntungan secara materi dalam pergulatan sepak bola.

### 1. Hubungan Olahraga dan Politik

Melihat kaitan antara olah raga dengan politik, bahwa sejak dahulu orang telah banyak dimasuki oleh unsur Politik. Pendiri *International Olympic Committee* (IOC) atau Komite Olimpiade Internasional dan pelopor terciptanya Olimpiade modern. Pierre de Coubertin yang juga merupakan seorang pengajar di Prancis menyadari bahwa tanpa kekuatan Politik tidak akan ada jalan untuk maju.<sup>95</sup> Atas dasar tersebut pada tahun 1894 Pierre de Coubertin mengundang kaum akademisi, para senator, anggota parlemen, duta besar dan tokoh-tokoh yang bergabung dalam Pergerakan Perdamaian, dari Eropa dan Amerika Serikat, dimana beberapa dari mereka kemudian memenangkan penghargaan Nobel Perdamaian, *Sarbonne University* di Paris. Kongres Paris tersebut diketuai oleh Senator Baron de Courcel, dibawah perlindungan Raja Belgia, Pangeran Wales, Putra Mahkota Swedia, Putra Mahkota Yunani dan Grand Duke Vladimir dari Rusia.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Fekrou Kidane, "Sport and Politics; Diplomacy of an Olympic Truce", [www.playgame.org/articles/kidane/sport\\_and\\_politics.html](http://www.playgame.org/articles/kidane/sport_and_politics.html).

Atas prakarsa Pierre de Coubertin akhirnya Olimpiade modern yang pertama diadakan di Athena, Yunani, pada tahun 1896. Dan sejarah terciptanya turnamen olahraga antar Negara tersebut telah dipengaruhi unsur politik. Politik memang tidak bisa dipisahkan dari olahraga. Masalah politik Apartheid yang terjadi di Afrika Selatan telah dibicarakan untuk pertama kalinya dalam hubungan politik oleh badan eksekutif IOC pada pertemuan di Paris 1955.<sup>96</sup> Tetapi pertarungan sebenarnya terhadap politik Apartheid didalam olahraga ini dimulai pada tahun 1957 di Sudan, dalam suatu kejuaraan antar bangsa Afrika. Pada kejuaraan tersebut masyarakat Afrika Selatan mendesak untuk membentuk sebuah tim yang terdiri atas orang kulit putih saja, orang kulit hitam saja, tetapi tidak tercampur.

Akibatnya Afrika Selatan di diskualifikasi dari kejuaraan tersebut. Mulai saat itu tidak ada lagi Organisasi Persatuan bangsa Afrika (OAU) atau Dewan Tertinggi Olahraga Afrika (SCSA). Afrika Selatan kemudian di skor pada tahun 1964 dan dilarang mengikuti kegiatan Olimpiade 1970. Perjuangan suatu bangsa melawan masalah rasialisme sangat panjang dan keras. Pada tahun 1960-an masyarakat kulit hitam Afrika Selatan membentuk Komite Olimpiade Non-Rasial (SAN-ROC).<sup>97</sup> Sebuah koalisi dari pergerakan anti-Apartheid yang disebut ICAS (*International Campaign Against Apartheid in Sport*) juga didirikan di Paris pada awal tahun 1980-an. Setelah mendirikan Komite Olimpiade Nasional yang multirasial, pada tahun

1991 Afrika Selatan diterima kembali sebagai anggota Olimpiade. Akan tetapi sampai sekarang masalah rasisme tetap tidak bisa dihilangkandari kegiatan olahraga dunia. Kasus lain adalah masalah konflik Arab-Israel pada tahun 1960-an. Ekspansi yang dilakukan militer Israel ke wilayah Negara-negara Arab menyebabkan Negara tersebut dikucilkan diantara pergaulan bangsa Asia.

Keinginan bangsa ini untuk masuk zona Asia dan mengikuti kegiatan-kegiatan olahraga di Asia ditolak oleh Negara-negara Asia. Akhirnya oleh Federasi Olahraga Internasioanal, Israel terpaksa dimasukkan dalam zona Eropa sampai sekarang. Namun keterlibatan unsur politik dalam olahraga yang dapat dilihat jelas adalah peristiwa yang mewarnai hubungan Amerika Serikat dan China pada awal tahun 1970-an dimana olahraga dapat dijadikan alat komunikasi.

Pada tanggal 6 april 1971, ti tenis meja AS yang sedang mengikuti kejuaraan Tenis Meja dunia ke-31 di Nagoya, Jepang, mendapat undangan untuk nermain di China. Undangan dari pemerintah China ini sungguh mengejutkan, karena sejak pemerintahan komunis berkuasa tahun 1949, tidak pernah ada sekelompok orang Amerika yang dating kenegeri Tirai Bambu itu. Tim tenis meja AS kemudian berkunjung ke China pada pertengahan April 1971 dan melakukan pertandingan eksebisi melawan tim China. Segera setelah kunjungan tim AS itu, Presiden Amerika, Richard M. Nixon yang

tidak ingin kehilangan momentum tersebut mengirimkan sekretaris Negara, Henry Kissinger ke Peking guna mengatur rencana kunjungan kepresidenan ke China.

Kunjungan Presiden Nixon tujuh bulan kemudian di China, pada Februari 1972, telah menjadi salah satu peristiwa paling penting dalam sejarah, pasca perang dunia II bagi AS. Sedangkan Perdana Menteri Cina saat itu, Chou En-Lai mengatakan bahwa tidak pernah ada sebelumnya dalam sejarah dimana olahraga telah digunakan secara efektif sebagai alat Diplomasi Internasional.<sup>98</sup> Kemudian pada bulan April 1972 tim tenis meja cina melakukan kunjungan balasan ke Amerika. Peristiwa yang terjadi antara Amerika Serikat dan Cina ini dikenal dengan nama "Diplomasi Ping-Pong".

Dari sedikit peristiwa yang disebutkan diatas, pada dasarnya olahraga tidak bisa lepas dari unsur politik. Banyak orang yang berfikir dan berpendapat bahwa politik tidak boleh dikaitkan dengan olahraga, akan tetapi pada kenyataannya hal tersebut tidak dapat jaminan. Antara olahraga dan politik telah terjadi hubungan yang saling mempengaruhi sehingga hubungan antara kedua unsur ini sepertinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Jadi melihat argument diatas, olahraga memiliki keterkaitannya dengan politik. Ini berarti cabang-cabang dari olahraga juga mengalami hal yang sama, termasuk sepakbola. Sepakbola yang dalam perkembangannya



menjadi olahraga yang paling populer diseluruh penjuru dunia, menjadikan unsur-unsur diluar sepakbola, termasuk politik dapat masuk.

Berbagai peristiwa yang terjadi selama ini dapat dijadikan bukti adanya keterkaitan antara politik dan sepakbola. Keterkaitan antara politik dan sepakbola pernah mewarnai hubungan antara Iran dan Amerika Serikat. Ketika terjadi Revolusi Islam Iran tahun 1979, pemerintah Islam yang berkuasa di Iran pada waktu itu menganggap barat sebagai "setan" dan menyebut AS sebagai "setan besar". Iran dan AS kemudian tidak pernah melakukan pembicaraan atau hubungan resmi akibat dari peristiwa penyanderaan oleh pemerintah Ayatullah Khomeini terhadap 66 warga Amerika selama 444 hari.<sup>34</sup>

Sejak saat itu, Iran tetap menyebut AS sebagai "setan besar" sedangkan AS menuduh Iran sebagai pendukung terorisme. Akan tetapi pada tahun 1990-an sikap tertutup dari pemerintah Islam Iran kepada dunia internasional tersebut menuju kearah yang lebih terbuka, ketika Mohammad Khatami terpilih menjadi presiden Iran yang baru. Sikap ini menunjukkan pada saat berlangsungnya KTT Organisasi Islam pada pertengahan Desember 1997 dimana Ia menyatakan "adalah suatu kebutuhan penting untuk saling mengerti, untuk lebih mendekatkan dunia Islam dengan masyarakat internasional dan hanya dialoglah yang menjadi kunci perdamaian".<sup>99</sup> Tetapi

---

<sup>34</sup> *Smithsonian Magazine*, "Ping-Pong Diplomacy", [www.smithsonianmag.si.edu](http://www.smithsonianmag.si.edu).

proses rekonsiliasi tak bisa terjadi oleh satu pihak saja. Walaupun Deplu AS sudah menyatakan Washington menyambut ajakan Khatami, namun mereka menganggap itu tidak diucapkan dengan sepenuh hati, sehingga tuduhan AS bahwa Iran Negara pendukung terorisme belum dicabut.

Sikap pemerintah AS ini tidak sepenuhnya didukung public dalam negeri. Semakin banyak gagasan yang dimuat dimedia massa AS yang menunjukkan desakan agar Iran tak lagi dipandang sebagai musuh yang tak perlu diajak bicara, terlepas dari kenangan masa lalu yang pahit. Sebagaimana diyakini hampir setiap Negara, di Iran sepakbola juga telah menjadi sebuah ekspresi dan karakter dan identitas nasional. Keberhasilan Negara ini lolos ke Piala Dunia Prancis 1998 disambut gembira oleh segenap pendukung Iran, mulai dari para Imigran dan pengungsi sampai pendukung pemerintah Islam Iran sambil membawa gambar Khomeini. Untuk pertama kalinya sejak revolusi Islam, orang-orang Islam berpeluang untuk menyaksikan Negara mereka terlibat dalam event internasional prestisius yang tak terkait dengan isu terorisme dan fundamentalisme. Akhirnya peristiwa bersejarah antara AS dan Iran terjadi ketika dalam undian putaran final Piala Dunia ke-16 tersebut, kedua Negara ini berada dalam grup yang sama.

Pada tanggal 21 Juni 1998 di Lyon, Prancis, kedua Negara ini bertemu dalam pertandingan babak penyisihan putaran final Piala Dunia.

Sebagian warga Iran memandang pertandingan tersebut sebagai sebuah kesepakatan untuk member pelajaran kepada Amerika, selain mereka juga ingin tim sepakbola Iran bermain bagus untuk memperoleh perhatian dari orang-orang Amerika dan masyarakat internasional dimana mereka telah diasingkan sejak pemerintahan fundamentalisme Islam pimpinan Khoemeini berkuasa.100 Harapan masyarakat Iran menjadi kenyataan ketika dalam pertandingan tersebut Iran berhasil mengalahkan As dengan skor 2-1. Kemenangan itu sampai membuat para tokoh politik Iran menyebutnya sebagai "Cerminan Perjuangan Revolusi Iran".

Lain halnya kasus yang menimpa tim nasional Prancis, dimana sepakbola dijadikan sebagai lading provokasi oleh seorang poliitisi Prancis. Tim nasional Prancis pada kenyataannya merupakan tim yang multi etnis karena dihuni oleh para pemain keturunan imigran seperti Zinedine Zidane (Aljazair), Marcel Desailly (Ghana), atau Lilian Thuram (guadaloupe). Pada tahun 1996, ketika tim ini tengah mengikuti kejuaraan Piala Eropa di Inggris, Jean-Marie Le Pen, seorang tokoh ekstrim kanan Prancis. Menuduh para pemain keturunan tersebut tidak di nasionalis. Kala itu seorang pemain Prancis, Marcel Desailly, terlihat di kamera televise tidak menyanyikan lagu kebangsaan *La Marseillaise* sebelum pertandingan. Mupaya Le Pen mengungkit masalah kulit it uterus berlanjut ketika tim nasional sepakbola Prancis berlaga dalam kejuaraan Piala Dunia 1998 di negeri mereka sendiri.

Le Pen memang tidak senang terhadap pemain keturunan di tim Prancis. Kemudian pada awal Mei 2002, masalah ini muncul kembali dalam suasana pemilihan Presiden Prancis. Dalam kampanye rasialnya, politisi seperti Le Pen menggunakan kesempatan untuk memprovokasi penduduk asli, terutama anak-anak muda, bahwa warga keturunan sudah terlalu banyak menyerobot hak warga asli, termasuk sepakbola. Le Pen bisa percaya diri karena pada kenyataannya dua dari tiga warga kulit putih Prancis mengakui masih bersifat realis.<sup>101</sup> Pendapat tersebut disanggah oleh Jacques Chirac, pimpinan partai Konservatif yang juga merupakan lawan politik Le Pen. Dalam kampanyenya, ia mengatakan bahwa sudah saatnya kita tidak melihat orang pada warna kulit, tetapi apa yang sudah diperbuat mereka bagi Negara.<sup>102</sup> Menanggapi masalah ini, para pemain tim nasional Prancis ikut bersuara untuk menentang Le Pen, seperti seruan Robert Pires pada rekan-rekannya untuk memboikot Piala Dunia jika Le Pen terpilih menjadi Presiden. Untung saja, dalam pemungutan suara yang dilaksanakan pada awal Mei 2002 Jacques Chirac berhasil mengalahkan Le Pen dan terpilih untuk masa jabatan selama lima tahun.<sup>35</sup>

Di Spanyol, sepak bola bisa dipakai sebagai simbol identitas wilayah dan menjadi alat kampanye untuk memisahkan diri dari pemerintah pusat. Daerah Catalonia, salah satu provinsi otonom di Spanyol berusaha

---

<sup>35</sup> Ian Thomsen, 'Political Football', <http://sportsillustrated.cnn.com/features/1998/iransoc>.

mengkampanyekan kemerdekaan lewat sepakbola. Pada tahun 1974 tim sepakbola Catania melakukan pertandingan persahabatan dengan Uni Soviet, menjelang pertandingan, acara dibuka dengan lagu kebangsaan Spanyol, *Marca Real*, seluruh penonton marah dan meminta ulang dinyanyikan lagu kebangsaan sendiri *Els Segadors*. Walaupun takut jendral Franco akan marah dan menghukum mereka, namun mereka tetap berfikir bahwa Catalonia adalah Negara mandiri diluar pemerintah Spanyol.<sup>103</sup> Sampai sekarang tim sepakbola Catalonia selalu melakukan pertandingan persahabatan dengan Negara-negara lain, termasuk menantang tim sepakbola Spanyol.<sup>36</sup>

Dari peristiwa tersebut dapat dikatakan bahwa telah terjadi hubungan yang signifikan antara sepakbola dan politik. Artinya, bahwa unsure politik dapat mempengaruhi sepakbola dan begitu juga sebaliknya, sepakbola dapat mempengaruhi kehidupan politik. Dan sampai kapan pun, tampaknya hal ini akan terus berlanjut. Jika ada kekuatan pendorong tersembunyi (*hidden driving force*) di balik pertarungan sepakbola, itu adalah nasionalisme. Ekspresi nasionalisme dari berbagai pemain yang ikut serta dalam kejuaraan Piala Asia akan tampak. Banyak dari para pemain yang mendapatkan tawaran (*fee*) yang besar dari klubnya masing-masing. Akan tetapi, mewakili Negara masing-masing kita bisa melihat gejolak nasionalisme yang bernyala-nyala dari para pemain untuk membantu mengharumkan nama bangsa dan Negara

---

<sup>36</sup> Simbol Identitas Wilayah" *SOCCER*, 19 Maret 2005. Hal.10 .

walaupun dengan bayaran yang minim. Patriotism atau nasionalisme dapat menyulut semangat yang bernyala-nyala dalam pertandingan sepakbola, dibarengi dengan motifasi untuk memperkenalkan negaranya. Kasus Ali Karimi, pemain Iran yang kurang bersinar di klubnya Bayern Munchen, ia justru sangat bersinar dan menjadi *Lethal Weapon* bagi negaranya. Pengalaman Karimi dan banyak pemain lainnya menunjukkan bahwa banyak pemain lainnya menunjukkan bahwa klub-klub besar dan kaya sekalipun gagal menumbuhkan *driving force* yang sama kuatnya, apalagi melebihi ketika mereka bermain untuk Negara mereka masing-masing. Driving Force ketika membela Negara menjadi sangat bersifat rohaniah dan bahkan transedental. Markus Horizon (PSMS Medan), Budi Sudarsono (Persik Kediri), Maman Abdulrahman (PSIS Semarang), dan lain sebagainya bisa saling *Tackling* dan saling sikut satu sama lain dalam kompetisi sepakbola domestic, tetapi dalam kejuaraan antar Negara mereka bahu-membahu membela tim nasional sepakbola Indonesia untuk mengharumkan nama bangsa dan Negara Indonesia. Walhasil, sepakbola sebagai salah satu cabang olahraga paling populer dalam masa modern tidak hanya sekedar game.<sup>105</sup> Ungkapan diatas juga mengandung pesan-pesan ideologis, yang mengutamakan meritokrasi, demokrasi, dan pencapaian atas prestasi yang teruji.

Dalam konteks “ideologi” demokrasi, Mandell berargumen lebih jauh bahwa olahraga modern, seperti sepakbola, mendorong dan sekaligus menunjukkan pencapaian dan prestasi berdasarkan prinsip-prinsip demokratis. Adalah sebuah prinsip masyarakat-masyarakat demokratis bahwa kesempatan berjuang semaksimal mungkin untuk mencapai prestasi terbaik mestilah terbuka (*accessible*) bagi setiap orang sejak lahir. Olahraga modern, sebagaimana terlihat dalam sepakbola, membebaskan, mengilhami, olahraga yang demokratis, berorientasi pada prestasi (*achievement oriented*) dan cosmopolitan, dapat menjadi alat untuk mengembangkan aspek-aspek demokrasi, khususnya bagi Negara-negara yang tengah menghadapi kondisi internal yang tidak selaras dengan kualitas-kualitas tersebut, persis seperti Negara-negara dimasa transisi menuju demokrasi dewasa ini, yang menunjukkan masik kuat dan bertahannya praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip dan kualitas demokrasi. Ideology olahraga modern, pendeknya, mendukung demokrasi, meritokrasi, dan penerapan rasional terhadap waktu, energy, dan dana.<sup>37</sup>

Industry olahraga, sepakbola khususnya, seni olahraga (*sport art*), mitos olahraga (*sport myth*), dan ritual olahraga (*sport ritual*) kini hampir tidak bisa terpisahkan dari kehidupan public, personal, dan spiritual kita. Karena itu, meminjam kerangka ahli sosiologi agama, Robert N Bellah,

---

<sup>37</sup> Patriotism vs Nasionalisme”, *BOLA*, 9 Juli 2004, hal.29.

olahraga kini telah menjadi *civil religion* tidak hanya di Eropa tetapi juga diberbagai penjuru dunia lainnya. Alasannya sederhana, sepakbola adalah olahraga paling cosmopolitan. Dengan demikian, sepakbola sekali lagi dapat memberikan pelajaran kepada Negara-negara yang sedang mengosolidasikan demokrasi, bahwa nasionalisme tetap hidup dan relevan. Nasionalisme tidak pernah mati.

Dunia yang semakin *borderless* tidak mampu melumatnya. Lebih jauh, sepakbola memberikan pelajaran berharga bagi kita tentang prinsip-prinsip demokrasi dan sekaligus tentang bagaimana prinsip-prinsip demokrasi itu ditegakkan secara jujur, adil, dan indah atas dasar disiplin, otoritas, kompetisi, pencapaian, tujuan nasional, organisasi, dan birokrasi. Nasionalisme sebagaimana diketahui, secara histori merupakan perkembangan lebih lanjut dari patriotism, paham tentang cinta bapak pertiwi (*patria* atau *fatherland*), atau dalam bahasa yang lebih sensitive *gender* *motherland* atau ibu pertiwi.

Sebuah Negara, seperti juga tim sepakbola, tidak akan pernah berjaya jika para warganya telah kehilangan elan vital, tidak lagi memiliki *inner driving force*, kekuatan pendorong dari batin/hati paling dalam. Salah satu kekuatan terpenting adalah patriotism dan nasionalism. Akan tetapi, kadeu hal ini tidak akan bisa tumbuh dengan baik jika solidaritas dan rasa senasib dan sepenanggungan tidak senantiasa disegarkan. Dan kedua hal terakhir ini



pada gilirannya tidak bisa ditumbuhkan jika tidak ada keadilan politik, ekonomi, social-budaya, pendidikan, dan lain-lain. Selama kesenjangan itu tetap ada, apalagi semakin bertambah, maka sulit bagi kita berbicara tentang solidaritas, kebersamaan, dan senasib sepenanggungan, apalagi tentang nasionalisme dan patriotism. Dari sepakbola kita dapat rasakan betapa bangganya sebagai satu bangsa, jika punya tim sepakbola yang hebat. Sebagai contoh, dari mana kebanggaan Brasil, Argentina, Uruguay, atau Portugal jika bukan dari sepakbola. Kini sepakbola adalah sebuah kekuatan bagi yang harus dipikirkan manfaatnya secara optimal. Ada beberapa pendapat yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Barat, mereka boleh menjadi ilmuan, tentara, selebritis atau menjadi keturunan untuk menjadi pemimpin Negara.

Tapi satu hal yang penting dimasa sekarang ini, mereka haruslah tahu tentang sepakbola, lebih-lebih setengah menggilai. Dalam satu kisah pada zaman dahulu, kaisar Romawi, Julius Caesar (100-44 SM), disebutkan piawai dalam bermain bola (*harpastum*). Berkat hobinya pada *harpastum*, ia menginstruksikan pasukannya agar memperkenalkan permainan itu kepada rakyat Britania yang dikuasainya, walhasil para penduduk pun malah bersahabat dengan tentara asing, dan lupa dijajah. Kemudian gara-gara sepakbola, Cina dan Jepang juga menjadi akur, setelah mereka menggelar partai Internasional tertua pada 50 SM. Rakyat Cina memainkan *Tsu'chu*

yang populer dimasa Dinasti Han (206 SM-220). Sementara Jepang mengenal *Kemari* yang berkembang pesat sekitar 300 SM-600. Di Inggris, Oliver Cromwell (1599-1658), selain dikenal sebagai *Lord Protector of England* atau pemersatu Inggris, juga berjasa member angin pada perkembangan cikal bakal *football*. Karena sebelumnya sepakbola dilarang kerajaan, yang dimulai pada masa kepemimpinan Raja Edward II, Edward III, Richard II, Henry IV, Henry VI hingga James III.<sup>38</sup>

Siapa orang paling berpengaruh di dunia di era-200an, George Bush, Bill Gates, Ted Tuner atau kah Sepp Blatter. Kekuasaan mereka memang berbeda-beda. Bush menjadi kuat karena senjatanya. Gates berkat kreativitasnya sehingga bisa menjadi penguasa computer di dunia.

Ted Tuner adalah "kaisar media" dunia, begitu mengawinkan CNN dan OAL Time Warner. Turner adalah penopang keuangan PBB yang pernah menyumbangkan satu trilyun dollar. Kalau saja dia mau menjadi presiden amerika, pasti mudah saja dan tiada tandingannya, sebelum sang istri melarangnya. Namun dari semua itu, tanggung jawab Sepp Blatter berat. Dia menjadi kuat bukan saja karena membawahi 204 negara dibawah organisasi FIFA, tetapi juga membangun perdamaian dunia melalui sepakbola. Dari Afganistan hingga Zimbabwe, dan dari Cina sampai Vanuatu. Kemudian

---

<sup>38</sup> Richard D Mandell, *Sport : A Cultural History* (New York: Columbia University Press, 1984) dalam [www.kompas.com](http://www.kompas.com) .

seperti diucapkan Sepp Blatter dalam pidatonya saat menerima *Knight of the French Legion of Honour* dari presiden Prancis, di Istana *Elysse*, bahwa saatnya sepakbola mencapai semua aspek kehidupan. Dan sebagai olahraga paling populer di Planet ini. Pengaruhnya harus digunakan untuk perdamaian.

Melihat sejarah perkembangan negara-negara diatas ditinjau dari olahraga. kaitan antara politik dengan sepak bola antara lain adalah:

- a. Sepak bola dapat mempengaruhi ranah politik suatu negara
- b. Dengan olahraga suatu negara dapat membangun awal mula kerjasama dibidang lainnya seperti ekonomi, politik dan budaya.
- c. Sepak bola dapat membangun kegiatan emosional dibidang politik

## 2. Industri Sepakbola

### a. Dalam perkembangan Sepak Bola sebagai Objek Ekonomi Sebuah Negara

Dalam perkembangannya, sepakbola tumbuh menjadi industry yang menguntungkan. Didalamnya terdapat proses perputaran uang yang nilainya mencapai jutaan dollar. Selain penjualan *merchandise* dan transfer pemain, uang juga bisa didapat dari hak siar dan hadiah dalam menjuarai sebuah kompetisi.

Sepakbola modern memiliki peran penting dalam pembangunan sebuah masyarakat bangsa. Fenomena sepakbola modern industrial terbukti mampu menelorkan daya saing dan prestasi tinggi (high level) di tingkat

global. Sepakbola sebagai alat perjuangan bangsa, pertama sepakbola berkualitas mengangkat harkat dan martabat serta kebanggaan bangsa dan Negara. Kedua, sepakbola dapat membangkitkan dan mempertebal rasa kebersatuan (Nasionalisme) masyarakat bangsa yang mengatasi segala perbedaan suku, agama, ras, kasta, dan warna kulit. Makna ketiga, sepakbola berpotensi besar menjadi industry raksasa dan ikut menggerakkan perekonomian daerah dan nasional. Klub-klub sepakbola dan kompetisi yang dikelola secara professional merupakan tulang punggung bisnis sepakbola modern. Keempat, sepakbola juga dapat membangun karakter, watak, dan budaya unggul masyarakat bangsa (*character building*) seperti kecerdasan strategis, *team-work*.<sup>39</sup>

Sikap solider, egaliter, kerja keras, disiplin, tekad kuat, sportif, dan menjunjung tinggi hukum dan etika. Di eropa, sepakbola telah menjelma mnjadi indusrti raksasa yang sangat kokoh. Sepakbola berhasil membat orang Asia terkena syndrome insomnia parah, bangun tengah malam, begadang sampai subuh untuk melihat tim favoritnya bertanding melalui televise.

Jutaan uero mereka terima dari penjualan kaos bertulis nama dan nomor di punggung serta *merchandise* lain. Dan mafia pun kerap terlibat dalam hal pengaturan skor demi uang judi bernilai jutaan poundsterling.

---

<sup>39</sup> *Modern Sport Contains Ideological Messages Favoring merit, democracy, and verifiable accomplishment*, www.compas.com.

Memang sepakbola yang professional adalah salah satu industry yang menggiurkan dan sebenarnya jika Indonesia dapat meniru sedikit saja dari ke-profesionalan dari Negara yang telah maju sepakbolanya maka beberapa masalah mendasar dari dalam negeri dapat teratasi. Saat ini terdapat kurang lebih 120 klub professional dan lebih banyak lagi klub semi professional, jika setiap klub memiliki minimal 23 pemain ditambah minimal 1 pelatih, 1 manajer tim, 3 asisten pelatih (asisten pelatih, pelatih fisik, pelatih kiper), 1 massieur tim dan offisial lainnya maka akan terdapat sekitar 3000 lebih lapangan kerja yang menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Kompetisi dengan atmosfer yang baik (hasil dari pemain yang professional dan ber-skill) akan mengundang perusahaan untuk mensponsori klub kompetisi itu sendiri, nilainya dapat bernilai miliaran rupiah dan uang yang berputar dalam bentuk modal dan *expenditure* pun otomatis akan berpengaruh pada iklim ekonomi yang lebih baik pula, sebuah efek domino yang sangat besar. Televisi pun akan berlomba untuk mendapatkan hak siar, nilainya dapat mencapai miliaran juga apabila jika mendapatkan hak siar yang eksklusif.

Belum lagi pemasukan dan tiket pertandingan, ribuan orang lebih memilih menonton langsung tim pujaan dilapangan dengan rata-rata 20.000 orang per pertandingan. Dari informasi badan survey manajemen klub Eropa, klub terkaya di dunia saat ini adalah Manchester United. Dimana pendapatan

terbesar klub tersebut adalah dari penjualan *merchandise*. Yang mempunyai pangsa pasar di Amerika dan Asia. Ada juga peristiwa pengalihan kepemilikan klub dari suatu pengusaha ke pengusaha yang lain. Kejadian inilah yang menjadi trend. Di Liga Inggris sudah ada beberapa klub yang mengalami hal itu. Sebagai contoh adalah klub Manchester United, yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh penguasa Amerika, Malcom Gletzer, kemudian klub Fulham yang dimiliki oleh keluarga Al-Fayed dari Mesir. Dan yang paling fenomenal adalah dibelinya klub Chelsea oleh pengusaha minyak asal Rusia, Roman Abrahamovic Mereka adalah pebisnis yang tahu kekuatan sepakbola dapat menjadi industry yang menguntungkan. Selain pemilik klub, orang-orang media juga kebagian untung dari sepakbola. Murdoch, orang Melbourne yang besar di Inggris, sukses menguasai setengah bumi, dikarenakan mempunyai satelit diangkasa. Murdoch sangat memahami kekuatan sepakbola.<sup>40</sup>

Kemudian dengan naluri bisnisnya dia membeli *British Sky Broadcasting* (B-Sky-B) atau *Fox Network*, yang menguasai sepakbola melalui televise kabel dan hak siar. Khusus untuk menguasai China dan sekitarnya. Murdoch membangun Star TV sehingga nasib ratusan juta pecandu bola ada ditangannya. Di wilayah tersebut, 25 persen adalah adalah para *gambler* atau petaruh. Jadi bisa dibayangkan pengaruh Murdoch di

---

<sup>40</sup> "Sepakbola dan Negara" *op.cit. BOLA*, 9 Juli 2004, hal. 29

wilayah penggila bola. Dalam kejuaraan Piala Dunia juga tak luput dari bisnis.

Setiap produk perusahaan berusaha menjadi *partner*, maka mereka harus siap mengeluarkan uang yang banyak demi mendapatkan tender. Ini merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap kejuaraan sepakbola di Afrika Selatan. Banyak dukungan dari iklan kelas atas sebagai sponsor dalam penyelenggaraan sepak bola di Afrika Selatan. Mereka juga mengadakan berbagai acara yang mengikutsertakan masyarakat bola Afrika Selatan. Samsung bersama para pencinta sepakbola akan memberikan semangat kepada Tim Nasional sepakbola Afrika Selatan dalam kompetisi melawan Tim Sepakbola Terbaik dari penjuru dunia. Para pemain pun sadar, kecemerlangan pemain mereka di turnamen Piala Dunia akan membawa berkah direkrutnya mereka dalam sebuah klub besar Afrika dan klub-klub raksasa Eropa yang memberikan gaji jutaan dollar bagi para pemainnya.

Dalam perhelatan Piala Dunia 2010, pemain terbaik dunia akan mendapatkan hadiah yang sangat berharga misalnya trofi, sepatu emas dan lain sebagainya, serta uang sebesar lebih dari 40.000 dollar AS. Sehingga dalam hal ini Piala Dunia adalah ajang unjuk gigi para pemain untuk menarik minat para petinggi-petinggi klub. Sehingga tuan rumah, selain berusaha meningkatkan prestise Negara dengan menggelar kejuaraan akbar bertaraf

internasional, ada juga kepentingan bisnis dibalik digelarnya kejuaraan tersebut.

Selain mendapatkan tiket dan devisa kunjungan wisata, mereka juga mengincar bonus kejuaraan dan mencoba menarik para sponsor untuk menanamkan investasi di Negara Indonesia. Dengan munculnya sepakbola sebagai sebuah industry, kini nilai kejuaraan Piala Dunia meningkat tajam sesuai dengan perkembangan zaman, selain gengsi yang dipertaruhkan, kepentingan ekonomi juga muncul seiring dengan naluri bisnis para pelaku-pelaku sepakbola.

Sebagai bukti bahwa industri sepak bola sukses dalam tahun ke tahun adalah:

- a. Bahwa sepak bola mampu menjadikan sebuah negara atau peseprangan untuk mencapai ekonomi yang sukses
- b. Sebagai contoh: dengan adanya pemain handal dalam sepak bola suatu negara dapat melakukan transaksi jual beli pemain yang sangat mahal
- c. Dari segi bisnis perlengkapan sepak bola banyak dimintai oleh masyarakat secara internasional
- d. Pemilik Club dalam sepak bola juga terkenal dengan kekayaannya dalam hasil pengelolaan sepak bola.



Bukti tersebut diatas menunjukkan bahwa sepak bola, olah raga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, politik, budaya serta dapat mencapai kesuksesan dalam industri sepak bola di suatu negara.

### **C. Proses Terpilihnya Afrika Selatan Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia 2010**

Terpilihnya Afrika Selatan sebenarnya bukan hanya untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010, tetapi juga sebagai salah satu negara yang belum pernah menjadi tuan rumah dalam beberapa tahun terakhir. Keinginan negara-negara sepak bola untuk bertanding serta berkompetisi di Afrika merupakan salah satu proses terpilihnya Afrika Selatan menjadi tuan rumah Piala Dunia tahun 2010.

Apabila dilihat dalam pengajuan proposal sebagai calon tuan rumah ke badan sepakbola dunia (FIFA), Afrika Selatan juga dijagokan untuk menggelar kontes Piala Dunia dengan kebudayaan orang kulit hitam untuk menjadi tuan rumah. Dari sisi sarana, bahwa Afrika Selatan telah memiliki stadion-stadion besar dan megah dan siap digunakan dalam perhelatan Piala Afrika dan Piala Dunia nantinya.<sup>41</sup>

Pemerintah Afrika Selatan memberikan dukungan besar-besaran bagi “proyek” tuan rumah tersebut, yaitu dengan membangun stadion-stadion

---

<sup>41</sup> Ibid. hlm. 24.

yang megah. Stadion-stadion perlu ditingkatkan karena jarang untuk digunakan dalam perhelatan internasional. Pemerintah Bloemfontein akan menerima lebih dari 221 juta Rand Afrika Selatan untuk memperbaiki stadion ini.

Meskipun perkiraannya menghabiskan lebih dari dana yang diterima Afrika Selatan, pemerintah kota setempat telah menyatakan untuk tidak mengeluarkan lebih dari dana yang di terimanya. Penawaran telah diadptertensikan pada tahun 2008 dan telah diharapkan untuk dihadiahkan pada bulan juni waktu pelaksanaan menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010. Diperkiarakan bahwa penataran dari stadion ini akan dimulai pada tahun 2008.

Dalam pencalonan sebagai tuan rumah Piala Dunia tahun 2010, Afrika Selatan sudah dipolitisir sedemikian rupa dari segi perestasi, mereka memang layak memenangkan pencalonan tuan rumah dan sepakbola telah menjadi olahraga paling populer buat Afrika Selatan dan peluang menjadi tuan rumah Piala Dunia 2010 juga menjadi memontum bersejarah untuk mencapai cita-cita perdamaian dan reunifikasi dengan cara membentuk sebuah team Afrika Selatan yang bersatu, berbagai khalayak di Afrika Selatan mulai dari pencinta sepakbola sampai dengan pemuka agama dan politisi, dimobilisi untuk memenangkan pertarungan ini. Sepakbola merupakan olahraga yang paling poluler dan paling banyak dimainkan

dimuka bumi ini mulai dari lapisan masyarakat kelas bawah hingga masyarakat kelas atas, dari anak kecil hingga orang dewasa memainkan olahraga ini.<sup>42</sup>

#### **D. Kepentingan Diplomasi kebudayaan Afrika Selatan Pada Piala Dunia 2010.**

Afrika Selatan menggelar Piala Dunia 2010 dengan berbagai alasan dan kemungkinan yang akan dihadapi, salah satu aspek yang diutamakan oleh Afrika Selatan dalam menggelar Piala Dunia 2010 adalah untuk mengupayakan diplomasi kebudayaan Afrika Selatan. Dengan cara memperkenalkan budaya, kesenian, dan pariwisata kepada dunia. Dengan adanya Piala dunia 2010 Afrika Selatan dapat menggunakan diplomasi kebudayaan untuk mengeksplor negaranya, sehingga citra buruk Afrika Selatan saat Apartheid dapat diperbaiki dimata dunia dengan adanya Piala Dunia 2010

Menteri Pariwisata Marthinus van Schalkwyk pun mengatakan, dampak Piala Dunia terhadap pariwisata sudah mulai terasa. Dimana industri pariwisata lokal telah mengungguli tren dunia pada 2009, dengan pertumbuhan 3,6% pada kedatangan luar negeri dan lebih dari 9,9 juta pendatang asing. Bandingkan dengan 9,6 juta pada 2008, yang

---

<sup>42</sup> *Sejarah Perkembangan Peraturan Permainan Sepakbola* (Yogyakarta : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan,tt), hal. 1-4.

mengkontribusi 7,4% terhadap produk domestik bruto (PDB).<sup>43</sup> Jadi total efek pada perekonomian Afrika Selatan harus hampir sama, dengan suntikan dana sekitar 93 miliar rand (US\$12,4 miliar). Sebagian besar telah dihasilkan sebelum tahun ini. Pariwisata harus memperhitungkan 16% dari total akhir. Sedangkan sisanya akan berasal dari belanja pemerintah pusat untuk infrastruktur. melalui Piala Dunia, Afsel akan mengantongi US\$ 2 miliar untuk industri pariwisata dan US\$1,1 miliar untuk penjualan ritel. Sekitar 50 miliar orang seluruh dunia akan menonton, dengan lebih dari 18 ribu perusahaan media melaporkan peristiwa itu. Sebanyak 500 ribu wisatawan asing pun diharapkan datang.

---

<sup>43</sup> <http://ruangberita.com/keuntungan-piala-dunia-dibayangi-krisis-ekonomi-eropa/>